

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kebiasaan mencuci tangan sejalan dengan perilaku hidup bersih. Hal ini dikarenakan tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering terkontaminasi debu, kotoran dari benda yang disentuh. Tangan juga bisa menjadi sumber penyebaran penyakit bila tidak bersih dari kuman. Jika tidak dihilangkan, maka kuman yang disentuh dapat ikut masuk kedalam makanan yang kita makan dan berpindahnya kuman penyakit kedalam tubuh yang pada akhirnya akan menimbulkan penyakit, salah satunya adalah diare. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukannya kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan Kesehatan di masyarakat (Andriansyah et al 2013).

Ketahanan pangan merupakan syarat terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga dan dinyatakan dalam tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan murah. Pertambahan penduduk dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan terhadap pangan, energi dan air. Pemenuhan kebutuhan akan permintaan tersebut perlu mendapatkan perhatian bersama, sehingga ketahanan terhadap pangan, energi, dan air merupakan keniscayaan sebagai salah satu peran penting dalam kehidupan manusia, Ketahanan pangan menjadi prasyarat mutlak. Ada empat faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga yaitu :dimensi aksesibilitas, pemanfaatan, stabilitas, dan ketersediaan. Ketahanan pangan keluarga akanterganggu jika salah satu dimensinya di rugikan.

Mengingat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Musyayadah dan Adiningsih 2019). Status gizi balita dipengaruhi oleh ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Keterbatasan akses nutrisi bergizi bagi keluarga yang kurang mampu dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan dan kemajuan anak. Tumbuh kembang anak akan terganggu jika kondisi kerawanan pangan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Jika dibandingkan dengan balita yang rumahnya aman pangan, artinya memiliki akses pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk kebutuhannya, balita yang rumahnya rawan pangan memiliki risiko stunting 2,7 kali lebih besar. (Musyayadah and Adiningsih2019).

Status ekonomi adalah tempat individu atau keluarga di mata publik dalam kaitannya dengan gaji bulanan. Status ekonomi harus terlihat dari gaji yang disesuaikan dengan hal mendasar (Dwigita, 2018). Status ekonomi mengacu pada tingkat pendapatan keluarga yang bersifat adekuat dan tidak adekuat, pendapatan yang mencukupi kebutuhan sebuah keluarga umumnya berasal dari pekerjaan para anggota keluarga dan sumber sumber pribadi seperti pensiun dan bantuan nonpublic sementara penghasilan yang sebagian berasal dari bantuan umum bersifat marginal, tidak stabil, atau benar-benar tidak memandai.

Status ekonomi keluarga hampir secara langsung berkorelasi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi jika dikaitkan dengan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan yang digunakan untuk mengobati diare. Fasilitas yang diberikan akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi orang tua yang baik. Akses mereka ke perawatan kesehatan, terutama di rumah mereka sendiri, akan terjamin jika penghasilannya tinggi. Persoalannya dalam penataan air bersih, penataan toilet sendiri atau sebaliknya dengan asumsi mereka memiliki hewan peliharaan, mereka akan dilengkapi dengan kandang yang bagus dan terjaga kebersihannya. Status sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau melalui tiga hal utama yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketiga hal tersebut antara lain tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. (Nurwati et al 2021).

mengemukakan tingkat pendidikan orang tua atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Pendapatan keluarga atau keadaan ekonomi keluarga juga sangat erat hubungannya dengan pendidikan anak.

(Chotimah et al 2018) menyatakan status keuangan orangtua, termasuk tingkat sekolah, pekerjaan , gaji. Keluarga yang memiliki status keuangan yang buruk akan sering merenungkan bagaimana memenuhi kebutuhan dasar mereka. Individu dengan tingkat Keuangan yang rendah akan lebih fokus untuk mengumpulkan kebutuhan pokok yang membantu kehidupan mereka dan keluarga mereka. Sebaiknya individu dengan tingkat keuangan yang tinggi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengikuti pelatihan dimana individu dengan tingkat keuangan yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan data sehingga mereka memiliki lebih banyak informasi mereka akan fokus pada kekuatan dari diri mereka sendiri dan keluarga mereka (Haryani et al 2017).

Menurut (Tawaddud et al 2019) Penyakit diare ditandai dengan feses yang berubah dari lembek menjadi cair dalam substansi dan bentuk, serta buang air besar lebih sering dari biasanya 3 kali atau lebih per hari, seringkali dengan muntah atau feses berdarah.

Diare adalah penyakit yang biasanya ditandai dengan perubahan bentuk konsistensi tinja dengan kerap buang air besar tiga kali atau lebih dari 24 jam. Diare ialah penyakit menular dan salah satu dari 5 penyakit utama kematian, membunuh sekitar 2,5jt orang diseluruh dunia di setiap tahun. Secara klinis penyebab diare dibagi menjadi 6 kelompok yaitu: termasuk penyakit bakteri, virus dan parasite, malabsorpsi, alergi, peracunan, dan imunodefisiensi.

Penyakit diare merupakan suatu penyakit dimana sampai kini masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader Kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan kejadian luar biasa yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian.

Berdasarkan laporan data puskesmas Teladan pada bulan Januari-Mei 2022 tercatat diare yang terjadi pada masyarakat sebanyak 145 orang. Dibandingkan dengan data pada Puskesmas Pulo Brayan yang terkena diare hanya sebanyak 74 orang pada bulan Januari – Mei. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Ketahanan Pangan dan Status Ekonomi pada kejadian diare di Puskesmas Teladan Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Ketahanan Pangan dan Status Ekonomi Pada Kejadian Diare di Puskesmas Teladan Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan melihat Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Ketahanan Pangan dan Status Ekonomi Pada Kejadian Diare di Puskesmas Teladan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat berapa besar pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap penyakit diare di puskesmas Teladan

2. Untuk melihat berapa besar pengaruh ketahanan pangan terhadap penyakit diare di puskesmas Teladan
3. untuk melihat berapa besar pengaruh status ekonomi terhadap penyakit diare di puskesmas Teladan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat memberikan informasi dan menambah pemahaman masyarakat dalam menjaga dan merawat Kesehatan masyarakat agar mencapai hidup sehat dan terhindar dari penyakit.

1.4.3 Peneliti

Penelitian ini merupakan jawaban atas ketertarikan para peneliti tentang mata kuliah yang dipelajari dan penerapan ilmu yang didapat selama kuliah di Universitas Prima Indonesia dan merupakan salah satu syarat lulusan peminatan kesehatan lingkungan.